

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Menurut Creswell (2010, hlm. 27) “penelitian kuantitatif menguji suatu teori dengan cara memerinci hipotesis-hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data-data untuk mendukung atau membantah hipotesis-hipotesis tersebut.”

Terdapat dua macam variabel dalam penelitian ini, yang pertama variabel bebas atau variabel independen, dan yang kedua adalah variabel terikat atau variabel dependen (terikat). Hal tersebut dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 4) bahwa, “Variabel bebas atau independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan variabel terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan pembangunan bendungan Jatigede sebagai variabel bebas atau variabel independen (X) dan status sosial ekonomi sebagai variabel terikat (Y).

Berdasarkan variabel tersebut, peneliti menguraikannya lagi kepada beberapa indikator dari tiap variabel.

Variabel X yaitu pembangunan bendungan jatigede, indikatornya:

- a. Hubungan pembangunan bendungan Jatigede

Variabel Y yaitu status sosial ekonomi, indikatornya:

- a. Mata Pencaharian

- b. Pendapatan
- c. Pendidikan
- d. Kepemilikan fasilitas hidup

Pada penelitian ini peneliti mengkaji mengenai hubungan pembangunan bendungan jatigede terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani hal ini mengarah pada kajian perubahan sosial pada masyarakat dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Ada beberapa cara dalam pengumpulan data, hal tersebut dikemukakan Creswell (2010, hlm. 1) bahwa:

Metode-metode penelitian kuantitatif pada umumnya melibatkan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data, serta penulisan hasil-hasil penelitian. Akan tetapi pada penelitian survey atau eksperimen kuantitatif, misalnya, metode-metode ini muncul lebih spesifik, yang biasanya berhubungan dengan identifikasi sampel dan populasi, penentuan strategi penelitian, pengumpulan dan analisis data, penyajian hasil penelitian, penafsiran, dan penulisan hasil penelitian.

Penggunaan metode penelitian akan berpengaruh pada proses dan hasil penelitian. Metode penelitian merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan Metode penelitian *ex post facto* atau kausal komparatif. Menurut Sukmadinata (2005, hlm.89) mengatakan bahwa:

Penelitian *ex post facto* (*ex post facto research*) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian *ex post facto* untuk menggambarkan penelitian secara empiris dengan dua variabel, yaitu variabel X (pembangunan bendungan) dan variabel Y (kondisi sosial ekonomi), permasalahan yang dikaji di dalam penelitian ini adalah “hubungan pembangunan bendungan terhadap kondisi sosial ekonomi”.

3.2. Partisipan

Lokasi dalam penelitian ini berada di Kecamatan Jatigede, dengan 12 desa dengan 2946 berprofesi sebagai petani dari 7991 kepala keluarga. alasan melakukan penelitian ini adalah karena Kecamatan Jatigede merupakan satu dari lima Kecamatan yang sebagian wilayahnya digunakan untuk pembangunan bendungan jatigede. Subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti dalam hal ini adalah masyarakat petani di Kecamatan Jatigede, hal tersebut sejalan dengan masalah yang akan diteliti yaitu hubungan pembangunan bendungan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat petani.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 61) bahwa: “Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani yang ada di Kecamatan Jatigede sebanyak 2946 orang yang terhimpun pada 12 Desa, yaitu: Desa Sukakersa, Desa Mekarasih, Desa Cisampih, Desa Ciranggem, Desa Kadu, Desa Lebaksiuh, Desa Cipicung, Desa Jemah, Desa Cijeungjing, Desa Cintajaya, Desa Kadujaya, dan Desa Karedok. Data tersebut bisa dilihat dengan lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel: 3.1
Desa Di Kecamatan Jatigede

No	Desa	Tani	Buruh Tani
1.	Sukakersa	245	50
2.	Mekarasih	201	104
3.	Cisampih	135	38
4.	Ciranggem	147	78
5.	Kadu	125	40
6.	Lebaksiuh	112	65
7.	Cipicung	160	71
8.	Jemah	235	70
9.	Cijeungjing	170	51
10.	Cintajaya	245	71
11.	Kadujaya	146	98
12.	Karedok	219	70
Jumlah		2140	806

Sumber: Data Profil Dinas Pertanian Kecamatan Jatigede Tahun 2013

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 62) bahwa: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” peneliti menggunakan teknik *Simple random sampling*. *Simple random sampling* menurut Sugiyono (2011, hlm. 82) adalah “Pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.” Penelitian ini menggunakan rumus dari Dixon & B. Leach, dengan rumus:

$$n = \left(\frac{Z \cdot v}{C} \right)^2$$

Di mana:

n = Jumlah Sampel

- Z = tingkat kepercayaan (*confidence level*), nilai *confidence level* (Z) level 95% adalah 1,96
- v = variabel yang dapat diperoleh dengan menggunakan rumus $v = \sqrt{p(100 - p)}$ di mana p = karakteristik sampel yang dianggap benar = 50%
- C = *confidence limit*/batas kepercayaan (%) dalam penelitian ini 10%

Menentukan presentasi karakteristik:

$$p = \frac{\Sigma \text{masyarakat petani}}{\Sigma \text{kepala keluarga}} \times 100$$

$$p = \frac{2946}{7911} \times 100$$

p = 37, 23 dibulatkan menjadi 37%

Menentukan variabel (v):

$$v = \sqrt{p(100 - p)}$$

$$v = \sqrt{37(100 - 37)}$$

$$v = \sqrt{37(63)}$$

$$v = \sqrt{2331}$$

v = 48, 28 maka sampel penduduk dibulatkan menjadi 48

setelah itu, hasil dari v dimasukan lagi ke dalam rumus untuk menentukan sampel sebenarnya

$$n = \left(\frac{Z \cdot v}{C} \right)^2$$

Maka:

$$n = \left(\frac{1,96 \cdot 48}{10} \right)^2$$

$$n = \left(\frac{94,8}{10} \right)^2$$

$$n = (9,408)^2 = 88,51 = 89$$

Untuk menghitung jumlah sampel yang sebenarnya, langkah berikutnya adalah dibuat koreksi dengan rumus sebagai berikut:

$$n' = \frac{n}{1 + \frac{n}{N}}$$

Keterangan:

n' = jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = jumlah sampel yang dihitung berdasarkan rumus pertama

N = Jumlah populasi

$$n' = \frac{89}{1 + \frac{89}{7911}}$$

$$n' = \frac{89}{1,01}$$

$$n' = 88,11 = 88$$

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang/responden.

3.4. Instrumen Penelitian

Menurut Muin (2013, hlm. 225) “Teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik ini bergantung pada rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan sampel” Untuk mengetahui pengaruh pembangunan bendungan Jatigede terhadap status sosial ekonomi masyarakat petani maka peneliti ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

3.4.1. Instrumen/Alat Pengumpulan Data

3.4.1.1. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan salah satu alat pengumpul data yang terdiri dari berbagai pertanyaan yang diberikan pada responden. Angket berisikan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut hal-hal yang ingin diketahui dari sebuah penelitian. Angket diisi oleh responden dengan tujuan supaya mendapat

informasi akurat untuk diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 192) yakni kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, di mana pilihan jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya tinggal memilih. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang harus menggunakan instrumen untuk pengumpulan data di lapangan sehingga bisa diukur dengan akurat. Pada prinsipnya penelitian merupakan proses pengukuran untuk mendapatkan hasil yang dikaji dari sebuah penelitian. Supaya penelitian dapat berjalan dengan baik dan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan maka dalam sebuah penelitian dibutuhkan instrumen. Sugiyono (2012, hlm. 105) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti” dengan demikian jumlah variabel akan menentukan banyaknya instrumen penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel X dan Y. pembangunan bendungan menjadi variabel X dan status sosial ekonomi sebagai variabel Y. instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya angket atau kuesioner, menurut Danial (dalam Nopiyanti, 2012, hlm. 51) “kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian secara tertulis berupa sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang dijelaskan secara tertulis kepada responden sesuai dengan masalah penelitian”

Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang jawabannya telah disediakan oleh peneliti sehingga responden hanya tinggal memilih yang sesuai atau cocok dengan pilihan responden. Peneliti menggunakan skala pengukuran Likert, yang di dalamnya digunakan untuk mengukur pendapat seseorang terhadap suatu kejadian atau fenomena sosial. Penelitian ini akan mengukur pendapat masyarakat petani terhadap adanya pembangunan bendungan, sehingga peneliti menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 134-135) bahwa, dalam skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk

menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Skala Likert yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.2.
Skala Likert

Alternatif Jawaban Variabel	Bobot
Sangat Setuju/Selalu/Sangat Positif	5
Setuju/Sering/Positif	4
Ragu-Ragu/Kadang-Kadang/Netral	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah/Sangat Negatif	1

Skala Likert digunakan untuk mengukur atau dijadikan sebagai acuan dalam menyusun instrumen penelitian, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian.

Peneliti memilih untuk menyebarkan angket karena peneliti menginginkan untuk memperoleh data dalam bentuk kuantitatif khususnya dalam bidang status sosial ekonomi di masyarakat, serta untuk bisa memperoleh data dari lapangan yang tidak bisa didapatkan dengan wawancara dan observasi. Pertimbangan lain adalah jumlah responden yang tersebar di lokasi penelitian yang luas. Sasaran dalam penyebaran angket adalah masyarakat yang sudah terhimpun dalam sampel atau masyarakat yang sudah dianggap mewakili dari keseluruhan objek penelitian, sehingga dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui angket ini dapat membantu peneliti untuk bisa mendapatkan data di lapangan.

3.4.1.2. Studi Dokumentasi

Penelitian ini diperkuat dengan adanya pengambilan gambar pada saat penelitian berlangsung, sehingga ada bukti akurat ketika sedang berada di lapangan. Oleh karena itu, peneliti juga menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini.

3.4.1.3. Studi Literatur

Studi literature merupakan cara dalam pengumpulan data maupun informasi dari penelitian sebelumnya, buku-buku, jurnal, ataupun bacaan lain yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

3.5. Proses Pengembangan Instrumen

3.5.1. Uji Validitas

Sebuah instrumen bisa dikatakan baik dan layak apabila memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Oleh karena itu sebelum digunakan instrumen akan diuji coba terlebih dahulu melalui validasi instrumen supaya instrumen yang digunakan bisa mengukur apa yang harus diukur. Untuk mengukur validitas dari sebuah instrumen maka dibutuhkan rumus, rumus yang bisa digunakan ialah rumus *korelasi product moment* menurut Riduwan (2012, hlm. 98) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Di mana:

r_{hitung} = koefisien korelasi

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total (seluruh item)

N = jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan uji-t. menurut Riduwan (2012, hlm 98) menggunakan rumus berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t_{hitung} = nilai t_{hitung}

r = nilai Koefisien korelasi r_{hitung}

n = jumlah responden

Ade Lina Sugiarti, 2016

HUBUNGAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN JATIGEDE DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PETANI DI KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dengan derajat keabsahan ($dk = n-2$)

kaidah keputusan jika

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid

Jika instrument itu valid, maka dilihat dari kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) seperti menurut Riduwan (2012, hlm. 98) di antaranya sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000: sangat tinggi

Antara 0,600 sampai dengan 0,799: tinggi

Antara 0,400 sampai dengan 0,599: cukup tinggi

Antara 0,200 sampai dengan 0,399: rendah

Antara 0,000 sampai dengan 0,199: sangat rendah (tidak valid)

Pengujian validitas dilakukan terhadap 15 item angket pembangunan bendungan, dan 25 item angket status sosial ekonomi dengan jumlah subjek 40 orang masyarakat. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menetapkan butir-butir soal yang akan dipakai untuk mengetahui sebuah informasi di lapangan, butir-butir soal tersebut dibuat berdasarkan indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam kisi-kisi penelitian, adapun kisi-kisi penelitian yang diuraikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.3.

Kisi-Kisi Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Instrumen	Nomor Angket
Pembangunan Bendungan (X)	Keberadaan Bendungan	Tanggapan warga terhadap adanya bendungan	Angket	1, 2, 3, 4, 5, 6 7
	Dampak pembangunan bendungan	Dampak pembangunan bendungan terhadap lingkungan	Angket	8, 9

Ade Lina Sugiarti, 2016

HUBUNGAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN JATIGEDE DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI DI KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Dampak adanya pembangunan bendungan terhadap masyarakat	Angket	10, 11, 12, 13, 14, 15
Kondisi Sosial Ekonomi (Y)	Pendidikan	Persepsi tentang pendidikan	Angket	16, 17
		Kondisi Pendidikan	Angket	18
	Pendapatan	Dana kompensasi	Angket	19,20, 21, 22, 23, 24
		Jumlah pendapatan perbulan		25, 26
		Tanggungans Hidup	Angket	27, 28
		Jumlah pengeluaran Perbulan	Angket	29
	Mata Pencaharian	Pekerjaan sampingan	Angket	31
		Pekerjaan baru	Angket	32
	Kepemilikan Fasilitas Hidup	Alat elektronik	Angket	33, 34
		Kendaraan Pribadi	Angket	35, 36
		Kepemilikan rumah	Angket	37, 38, 39, 40

Tabel 3.4.

Hasil Uji Validitas Pembangunan Bendungan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,393	0,312	Valid
2	0,434	0,312	Valid
3	0,435	0,312	Valid
4	0,440	0,312	Valid
5	0,426	0,312	Valid
6	0,372	0,312	Valid
7	0,367	0,312	Valid
8	0,376	0,312	Valid
9	0,387	0,312	Valid
10	0,405	0,312	Valid

Ade Lina Sugiarti, 2016

HUBUNGAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN JATIGEDE DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PETANI DI KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11	0,354	0,312	Valid
12	0,488	0,312	Valid
13	0,456	0,312	Valid
14	0,357	0,312	Valid
15	0,384	0,312	Valid

Tabel 3.5.

Hasil Uji Validitas Angket Status Sosial Ekonomi

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
16	0,466	0,312	Valid
17	0,369	0,312	Valid
18	0,331	0,312	Valid
19	0,394	0,312	Valid
20	0,356	0,312	Valid
21	0,413	0,312	Valid
22	0,374	0,312	Valid
23	0,345	0,312	Valid
24	0,323	0,312	Valid
25	0,380	0,312	Valid
26	0,323	0,312	Valid
27	0,348	0,312	Valid
28	0,313	0,312	Valid
29	0,494	0,312	Valid
30	0,429	0,312	Valid
31	0,319	0,312	Valid
32	0,339	0,312	Valid
33	0,336	0,312	Valid
34	0,368	0,312	Valid
35	0,503	0,312	Valid
36	0,497	0,312	Valid
37	0,325	0,312	Valid
38	0,476	0,312	Valid
39	0,335	0,312	Valid
40	0,419	0,312	Valid

Pada saat perhitungan validitas angket yang berjumlah 45 butir soal, peneliti menemukan lima soal di antaranya tidak valid, akan tetapi dari kelima soal tersebut pernyataan ataupun tujuan dari pernyataannya telah bisa dijawab oleh

butir soal lain, sehingga kelima butir soal tersebut tidak dipakai, dan hanya menggunakan sejumlah 40 butir soal saja.

3.5.2. Uji Reliabilitas

Menurut Riduwan (2012, hlm. 115) “Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran” Untuk menguji hasil dari reliabilitas peneliti menggunakan rumus Spearman-Brown dengan menggunakan dua teknik yaitu ganjil-genap.

$$r_{nn} = \frac{2r_{1.2}}{1 + (n - 1)r_{1.2}} \quad (\text{Arifin, 2009, hlm. 262})$$

Keterangan: r_{nn} : Uji reliabilitas instrumen
 $r_{1.2}$: Hasil uji korelasi *Product-Moment*
 n : panjang tes yang selalu sama dengan 2
 (karena seluruh tes $2 \times \frac{1}{2}$)

Sebelumnya, untuk menghitung besaran $r_{1.2}$ digunakan rumus korelasi *Product-Moment* berikut ini :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}} \quad (\text{Arifin, 2009, hlm. 262})$$

Keterangan: r_{xy} : koefisien korelasi
 $\sum x$: jumlah skor tiap item ganjil
 $\sum y$: jumlah skor total item genap
 $\sum x^2$: jumlah skor-skor x yang dikuadratkan
 $\sum y^2$: jumlah skor-skor y yang dikuadratkan
 $\sum xy$: jumlah perkalian x dan y

Untuk menyatakan kriteria reliabilitas, besar koefisien reliabilitas diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Kriteria Reliabilitas

Angka	Keterangan
0,81 - 1,00	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	Tinggi
0,41 - 0,60	Sedang
0,21 - 0,40	Rendah

Ade Lina Sugiarti, 2016

HUBUNGAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN JATIGEDE DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
 PETANI DI KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,00 - 0,20	Sangat rendah
-------------	---------------

(Arifin, 2009, hlm.257)

Berdasarkan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, maka diperoleh nilai reliabilitas 0.892 dan angket tersebut memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

3.6. Prosedur Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara pengembangan ilmu pengetahuan, sehingga pada dasarnya penelitian harus memiliki konsep yang utuh, sehingga setelah penelitian berhasil dilaksanakan, maka hasil yang didapat bisa dipercaya, akurat karena sudah direncanakan dengan matang. Dibawah ini dipaparkan tahapan-tahapan/langkah-langkah penelitian menurut Arikunto (2010, hlm.61) adalah sebagai berikut :

3.6.1. Memilih masalah

Pertama kali yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah memilih masalah yang akan dikaji dan diteliti, hal ini dimaksudkan supaya peneliti lebih berfokus pada satu masalah yang ada. Masalah yang dipilih bisa apapun, seperti pada penelitian ini, peneliti memilih salah satu pembangunan yang diadakan pada Kabupaten Sumedang, yaitu pembangunan bendungan Jatigede yang telah lam direncanakan dan tentu saja menghasilkan pro dan kontra pada saat pembangunannya, hal ini disebabkan karena lahan yang digunakan sebagian besar adalah pemukiman dan pertanian sehingga masyarakat harus pindah ke tempat lain, dan bagi masyarakat petani tentu saja harus mencari pekerjaan lain, oleh karena itu peneliti memilih masalah ini untuk dikaji.

3.6.2. Studi pendahuluan

Prof. Dr. Winarno (dalam Arikunto, 2010, hlm,63) studi pendahuluan disebut dengan studi eksploratori, yaitu menjajagi kemungkinan diteruskannya pekerjaan meneliti. Studi pendahuluan juga diperlukan untuk mencari informasi awal

mengenai masalah yang akan diteliti. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti adalah dengan memperhatikan lingkungan sekitar, dan membaca surat kabar.

3.6.3. Merumuskan masalah

Setelah memilih masalah yang akan diteliti, peneliti pun harus merumuskan masalah sehingga fokus terhadap masalah terlihat jelas dan tidak bias sehingga mempermudah pada saat penelitian. Untuk variabel X peneliti lebih menitikberatkan kepada dampak yang ditimbulkan oleh adanya pembangunan bendungan, dan untuk variabel Y menitikberatkan kepada perubahan status sosial ekonomi setelah adanya pembangunan bendungan, serta pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.6.4. Merumuskan anggapan dasar

Arikunto (2010, hlm.63) mengemukakan bahwa “Anggapan dasar adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya.” Anggapan dasar sebelum penelitian bisa disebut hipotesis atau dugaan sementara yang terhimpun pada H nol dan H satu, dan nanti akan dibuktikan pada saat penelitian.

3.6.5. Memilih pendekatan

Arikunto (2010, hlm.64) menjelaskan bahwasannya “Pendekatan merupakan suatu metode atau cara mengadakan penelitian seperti eksploratif, deskriptif, atau historis.”

3.6.6. Menentukan variabel dan sumber data

Penelitian ini memiliki 2 variabel, yaitu variabel bebas yaitu pembangunan bendungan, dan variabel terikat yaitu kondisi sosial ekonomi. Dan yang menjadi sumber data adalah warga masyarakat. Sejalan dengan yang dipaparkan Arikunto (2010, hlm.172) bahwa “Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, diklasifikasikan menjadi 3 tingkatan yaitu *person*, *place*, dan *paper*”.

3.6.7. Menentukan dan menyusun instrumen

Instrument yang digunakan pada penelitian ini ada kuesioner atau angket yang bertujuan untuk mempermudah penelitian ketika di lapangan, mengingat jumlah responden lebih dari dua puluh orang.

3.6.8. Mengumpulkan data

Setelah membuat instrumen penelitian, maka instrumen tersebut bisa langsung dibagikan kepada masyarakat di daerah tempat penelitian.

3.6.9. Analisis data

Analisis data merupakan proses dalam menganalisis data yang sudah ada. Disini peneliti menggunakan teknik analisis data *rank spearman*, karena skala yang digunakan adalah skala ordinal.

3.6.10. Menarik kesimpulan

Dalam menarik maupun mengarahkan kesimpulan Arikunto (2010, hlm.65) mengatakan “Seorang peneliti tidak boleh mendorong atau mengarahkan agar hipotesisnya terbukti”.

3.6.11. Menulis laporan

Setelah melakukan penelitian, yang harus dilakukan adalah menulis laporan sebagai bukti telah melakukan penelitian dan bisa menjadi panduan untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

3.7. Analisis Data

3.7.1. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua analisis data yang pertama adalah analisis data kuantitatif dan yang kedua adalah analisis data deskriptif. Kedua analisis data ini memiliki fungsi yang berbeda, di mana analisis data kuantitatif untuk menghitung uji korelasi dari dua variabel sedangkan analisis data deskriptif yaitu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan keadaan dan gejala di lapangan dengan bantuan alat ukur kemudian diolah dan dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga bisa lebih mudah dimengerti. Hal tersebut dijelaskan oleh Creswell (2010, hlm. 226) bahwa analisis data harus disajikan dalam bentuk tahapan, tahapan tersebut ialah sebagai berikut:

Langkah 1, sajikan informasi tentang jumlah sampel, informasi ini bisa dirancang dalam bentuk tabel yang berisi angka-angka dan persentase-persentase

Langkah 2, jelaskan metode-metode yang sekiranya dapat mengidentifikasi respon bias

Langkah 3, Lakukan analisis data secara deskriptif terhadap variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian

Langkah 4, jika anda menggunakan instrumen penelitian dengan skala-skala atau berencana untuk mengembangkan sendiri instrument tersebut gunakanlah prosedur statistik untuk menyelesaikan proses ini.

Langkah 5, gunakanlah statistik atau program statistik komputer untuk menguji rumusan masalah

Langkah 6, langkah terakhir dalam proses analisis data adalah menyajikan hasil survei dalam bentuk tabel atau gambar, kemudian menginterpretasikan hasil statistik.

Selain itu menurut Sugiyono (2012, hlm. 147) bahwa, “Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi” Analisis data secara deskriptif disini menggunakan analisis prosentase. Dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Besaran prosentase

F : Frekuensi jawaban

n : Jumlah total responden

100% : Bilangan konstan

Hasil perhitungan dari rumus tersebut kemudian diselaraskan dengan kriteria penafsiran nilai prosentase yang telah memiliki ketetapan seperti yang dikemukakan Effendi (dalam Asyahida, 2014, hlm. 61) sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Prosentase/skor

Prosentase	Kriteria
100%	Seluruhnya
75% – 95%	Sebagian besar
51% - 74%	Lebih besar dari setengahnya
50%	Setengahnya
25% - 49%	Kurang dari setengahnya
1% - 24%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada/tak seorangpun

Sumber : Effendi (dalam Asyahida, 2014, hlm. 61)

Rumus diatas untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2, sedangkan untuk rumusalan masalah nomer 3 diuji melalui rumus *product moment*.

3.7.2. Uji Korelasi

Untuk bisa memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang ketiga yaitu mengetahui pengaruh variabel X terhadap Y dan juga untuk menguji hasil hipotesis, penelitian ini menggunakan analisis data korelasi dengan rumus *pearson product moment* dan koefisien determinasi. Rumus *pearson product moment* yang digunakan menurut Suharyadi (dalam Septiyuni, 2014, hlm. 82) ialah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

Ade Lina Sugiarti, 2016

HUBUNGAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN JATIGEDE DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
PETANI DI KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

r_{xy} = Koefisien korelasi product moment

$N\sum xy$ = jumlah perkalian x dan y

y^2 = kuadrat dari y

x^2 = kuadrat dari x

N = jumlah responden

Untuk bisa menentukan besarnya koefisien korelasi, peneliti melihat pedoman sehingga bisa memberikan interpretasi terhadap hasil dari perhitungan korelasi:

Tabel 3.8
Interpretasi Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 – 0, 199	Sangat Rendah
0, 200 – 0, 399	Rendah
0, 400 – 0, 599	Sedang
0, 600 – 0,799	Kuat
0, 800 – 1, 000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012, hlm. 250)

3.7.3. Koefisien Determinasi

Dalam penelitian pasti terdapat variabel dan jika penelitian itu menggunakan metode kuantitatif yang memiliki lebih dari satu variabel maka harus menganalisis hubungan antar dua variabel, dalam menganalisis membutuhkan skala pengukuran, dalam penelitian ini menggunakan koefisien determinasi. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

(Furqon, 2011, hlm. 100):

Keterangan :

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

100 : bilangan tetap

Ade Lina Sugiarti, 2016

HUBUNGAN PEMBANGUNAN BENDUNGAN JATIGEDE DENGAN KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PETANI DI KECAMATAN JATIGEDE KABUPATEN SUMEDANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu